

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Semua keterampilan berbahasa tersebut bertujuan agar pembelajar dapat menggunakan bahasa yang dipelajari untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, untuk dapat menguasai keempat keterampilan tersebut pembelajar harus memahami dasar-dasar bahasa, seperti struktur kalimat.

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris yang dapat dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA). Dalam membentuk kalimat bahasa Jerman, pembelajar harus mampu mengenali unsur pembentuk kalimat seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan. Predikat merupakan salah satu unsur inti pada kalimat bahasa Jerman yang berfungsi menerangkan subjek, salah satu bentuk predikat adalah verba.

Pengenalan awal mengenai verba sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Jerman tingkat pemula. Kata kerja atau verba dalam bahasa Jerman yang berbentuk *Infinitiv* ditandai dengan akhiran *-en* seperti pada *kommen* (datang), *wohnen* (tinggal), *machen* (melakukan), *schreiben* (menulis) dan akhiran *-n*, seperti pada *sammeln* (mengumpulkan), *feiern* (merayakan), *wandern* (mendaki), *lächeln* (tersenyum). Setiap verba dalam sebuah kalimat di dalam bahasa Jerman mengalami perubahan bentuk sesuai dengan subjek yang biasanya berupa persona atau non persona. Dalam bahasa Jerman perubahan verba yang disesuaikan dengan subjek tersebut dikenal dengan istilah *die Konjugation* (konjugasi). Konjugasi ini merupakan salah satu kendala yang sering dihadapi oleh pembelajar bahasa Jerman karena konjugasi tidak dikenal dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengalaman penulis saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA PGII 2 Bandung dari bulan Februari sampai bulan Mei

tahun 2015, umumnya pembelajar yang baru mempelajari bahasa Jerman belum mengetahui bahwa verba dalam kalimat bahasa Jerman mengalami perubahan bentuk atau pengkonjugasian sesuai subjek kalimat, seperti contoh:

1) * <i>Ich</i>	<i>essen</i>	<i>das Brot</i>
saya	makan	itu roti
‘Saya makan roti’		

2) * <i>Du</i>	<i>trinken</i>	<i>ein</i>	<i>Glas</i>	<i>Milch</i>
kamu	minum	satu	gelas	Susu
‘Kamu minum segelas susu’				

Kedua kalimat tersebut secara struktural tidak tepat, karena verba *essen* dan verba *trinken* belum dikonjugasikan sesuai dengan subjek kalimat. Kalimat yang tepat seharusnya berbunyi:

3) <i>Ich</i>	<i>esse</i>	<i>das Brot</i>
saya	makan	itu roti
‘Saya makan roti’		

4) <i>Du</i>	<i>trinkst</i>	<i>ein</i>	<i>Glas</i>	<i>Milch</i>
Kamu	minum	satu	gelas	Susu
‘Kamu minum segelas susu’				

Dengan demikian siswa perlu memahami pengkonjugasian verba agar dapat membuat sebuah kalimat dalam bahasa Jerman dengan tepat, dalam hal ini dibutuhkan dorongan yang kuat dari pengajar agar pembelajar lebih termotivasi dalam mempelajari bahasa Jerman.

Salah satu cara untuk memotivasi pembelajar adalah diterapkannya metode pembelajaran yang menarik. Metode pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya untuk menarik perhatian pembelajar. Terapan metode pembelajaran yang menarik diharapkan dapat membantu pembelajar untuk

Rio Rizky Ramadhan, 2016

EFEKTIVITAS TEKNIK PERMAINAN *SPRACHBAUKASTEN* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGONJUGASIKAN VERBA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih memahami materi ajar. Dalam hal ini pengajar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dengan menyediakan permainan yang terintegrasi dengan proses pembelajaran sehingga tanpa disadari pembelajar dapat mengambil pelajaran dari permainan yang dimainkan.

Berdasarkan situasi ini, salah satu permainan yang mungkin dapat mengatasi kesulitan pembelajar dalam mengkonjugasi verba adalah teknik permainan *Sprachbaukasten*. Dalam permainan ini pembelajar dilatih untuk menemukan susunan kata ataupun huruf dengan memperhatikan aturan-aturan yang berlaku dalam pembentukan kalimat bahasa Jerman, terutama pengkonjugasian verba sesuai subjek kalimat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti teknik permainan *Sprachbaukasten* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkonjugasi verba dan hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul **“Efektivitas Teknik Permainan Sprachbaukasten dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengkonjugasikan Verba”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab kesulitan siswa dalam mengkonjugasikan verba?
2. Apakah kesulitan siswa dalam mengkonjugasikan verba disebabkan oleh metode yang kurang menarik?
3. Apakah kesulitan siswa dalam mengkonjugasikan verba terkait dengan motivasi belajar?
4. Apakah teknik permainan *Sprachbaukasten* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengkonjugasikan verba?
5. Seberapa besar tingkat pemahaman konjugasi verba pembelajar setelah penerapan teknik permainan *Sprachbaukasten*?

6. Bagaimana motivasi pembelajar setelah penerapan teknik permainan *Sprachbaukasten* dalam pembelajaran konjugasi verba?
7. Apakah pembelajar pemula dapat mengkonjugasikan verba dalam bentuk *Präsens* setelah penerapan teknik permainan *Sprachbaukasten*?

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dalam segi kemampuan, dana, waktu dan segi lainnya, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan teknik permainan kuartet dalam mengkonjugasikan verba dalam bentuk *Präsens* di kelas XI SMA PGII 2 Bandung.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah disusun melalui pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba dalam bentuk *Präsens* sebelum menggunakan teknik permainan *Sprachbaukasten*?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba dalam bentuk *Präsens* setelah penerapan teknik permainan *Sprachbaukasten*?
3. Apakah teknik permainan *Sprachbaukasten* efektif dalam pembelajaran konjugasi verba?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba dalam bentuk *Präsens* sebelum menggunakan teknik permainan *Sprachbaukasten*.
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba dalam bentuk *Präsens* setelah penerapan teknik permainan *Sprachbaukasten*.

3. Mengetahui keefektifan teknik permainan *Sprachbaukasten* dalam mengkonjugasikan verba.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi penulis

- a. Memperoleh gambaran tentang efektivitas penggunaan teknik permainan *Sprachbaukasten* dalam pembelajaran konjugasi verba.

2. Bagi pengajar

- a. Memberikan metode pengajaran alternatif khususnya pada pembelajaran konjugasi verba.

3. Bagi pembelajar bahasa Jerman / siswa

- a. Mendapatkan pengalaman baru saat pembelajaran konjugasi verba dengan menggunakan teknik permainan *Sprachbaukasten*.